

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu Negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar di Sekolah.

Jelaslah bahwa pendidikan itu merupakan wadah untuk membentuk manusia Indonesia yang mempunyai akhlak yang mulia, kreatif, serta memiliki wawasan. Sehingga pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Kunci pendidikan di dalam sekolah adalah Peserta Didik, jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang kompeten, cerdas dan berkarakter, maka tercapailah apa yang menjadi substansi dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Sedangkan keberhasilan belajar peserta didik dapat ditunjang oleh aktivitas belajar yang mempunyai. Aktivitas belajar yang mempunyai yang dimaksudkan adalah aktivitas belajar yang mampu

memberikan hasil belajar yang maksimal dan dapat menunjang prestasi peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dan mendasar bagi keberhasilan proses belajar. Menurut Rousseau (2006: 96) “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis”.

Definisi dari aktivitas belajar menurut Uzer Usman (2011: 23): Aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan intelektual dan emosional peserta didiknya guna memperoleh perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran perbankan dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gorontalo, ternyata masih banyak siswa saat pembelajaran berlangsung terlihat pasif atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar Siswa masih rendah, sebagai contoh untuk kegiatan visual dan kegiatan mendengarkan (*listening*) sebagian besar dari mereka

kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru mata pelajaran, mereka sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman, kemudian untuk kegiatan lisan (*oral*) misalnya mereka enggan bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dengan materi yang diberikan dan apabila guru bertanya mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, hal yang sama untuk kegiatan diskusi kelompok, para siswa cenderung pasif dalam memberikan tanggapan saat presentasi kelompok berlangsung, terbukti dari 92 orang siswa yang terdistribusi ditiga kelas hanya beberapa siswa yang terlibat aktif di dalam diskusi kelompok, beberapa siswa tersebut terdiri dari 6 orang di kelas X AKL. 1, 5 Orang di kelas X AKL. 2 dan 6 orang di kelas X AKL. 3.

Beberapa siswa menyatakan bahwa banyak dari mereka yang enggan untuk membaca dan mencari sumber-sumber lain selain dari yang disampaikan oleh guru, hal ini kemudian berdampak terhadap aktivitas belajar, akibat kecenderungan siswa yang enggan membudidayakan budaya literasi sehingga dalam aktivitas belajar kelas cenderung pasif karena kurangnya referensi dari materi dibahas sehingga siswa cenderung enggan untuk aktif di dalam kelas.

Pemerintah Indonesia melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Diharapkan melalui gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Menurut Surakhmad (1982:17), sistem belajar siswa aktif akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Artinya, sistem belajar mengajar menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, intelektual dan emosional guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Hadirnya Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, maupun peserta didik sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, pemanfaatan pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah ini tentu merupakan salah satu bentuk Upaya yang bisa ditempuh untuk mewujudkan terciptanya Aktivitas Belajar Siswa yang optimal demi terciptanya proses pembelajaran yang aktif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini gerakan Literasi sekolah berupa pembiasaan membaca yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

Dengan melakukan pembiasaan membaca, siswa lebih dapat mengasah kemampuan berfikir dan lebih percaya diri dalam menjawab apa yang menjadi pertanyaan dari guru karena ini dipicu karena sebelumnya siswa telah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang telah dia dapatkan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Menurut Triandita dalam (2010), keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat melibatkan kemampuan maksimal mereka. Aktivitas belajar siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan.

Jadi, siswa yang banyak membaca sebelum proses pembelajaran akan lebih siap dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini diakibatkan karena sebelumnya siswa telah mempelajari materi yang akan dibawakan oleh guru, sehingga akan tercipta aktivitas belajar yang optimal dan akan melahirkan proses belajar yang mempunyai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Belum optimalnya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.
3. Kurangnya minat baca siswa yang berdampak terhadap aktivitas belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pedoman dan acuan dalam menunjang aktivitas belajar siswa dengan menerapkan program gerakan literasi sekolah secara optimal.

b. Manfaat Praktis :

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan khususnya dalam penerapan program literasi terhadap aktivitas belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.